

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini di lakukan dengan Program *SPSS for Windows 16.0*. dari hasil analisis pengujian validitas sebanyak 10 (insentif ,motivasi dan prestasi kerja)butir soal di peroleh hasil yang tampak pada tabel 8, 9, dan 10 dibawah ini:

a. insetif

Tabel 4.1

Hasil Analisis Validitas Butir Soal Insentif

<i>Item</i>	Corrected Item-Total Correlation	<i>Keterangan</i>
(1)	(2)	(3)
Soal 1	0.591	Valid
Soal 2	0.612	Valid
Soal 3	0.459	Valid
Soal 4	0.435	Valid
Soal 5	0.395	Valid
Soal 6	0.412	Valid
Soal 7	0.581	Valid

Dari tabel 4.1. diatas dapat dilihat bahwa analisis perhitungan *Pearson Correlation* dengan N (banyaknya karyawan) = 10, N of item (banyaknya soal) = 7, taraf signifikansi 0,05 dan $r_{tabel} = 0,3$ diperoleh hasil bahwa masing-masing butir soal mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{hitung}

tertinggi 0,612 dan r_{hitung} terendah 0,395 dengan demikian semua butir soal dapat dikatakan valid.

b. Motivasi

Tabel 4.2

Hasil Analisis Validitas Motivasi

Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
(1)	(2)	(3)
Soal 1	0.737	Valid
Soal 2	0.454	Valid
Soal 3	0.521	Valid
Soal 4	0.549	Valid
Soal 5	0.512	Valid
Soal 6	0.363	Valid
Soal 7	0.536	Valid

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa analisis perhitungan *Pearson Correlation* dengan $N = 10$, N of item (banyaknya soal) = 7, taraf signifikansi 0,05 dan $r_{tabel} = 0,3$ diperoleh hasil bahwa masing-masing butir soal mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} tertinggi 0,737 dan r_{hitung} terendah 0,363 dengan demikian semua butir soal dapat dikatakan valid

c. Pretasi kerja

Tabel 4.3

Hasil Analisis Validitas Butir Soal Pretasi Kerja

Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
(1)	(2)	(3)
Soal 1	0.615	Valid
Soal 2	0.471	Valid
Soal 3	0.578	Valid

Soal 4	0.380	Valid
Soal 5	0.376	Valid
Soal 6	0.479	Valid
Soal 7	0.393	Valid

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa analisis perhitungan *Pearson Correlation* dengan N (banyaknya karyawan) = 10, N of item (banyaknya soal) = 7, taraf signifikansi 0,05 dan $r_{tabel} = 0,3$ diperoleh hasil bahwa masing-masing butir soal mempunyai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} tertinggi 0,651 dan r_{hitung} terendah 0,376 dengan demikian semua butir soal dapat dikatakan valid

2. Uji Reabilitas

Berdasarkan Uji Reliabilitas instrumen sebanyak 10 (insentif, motivasi dan prestasi kerja) butir soal dengan Program *SPSS for Windows 16.0*. diperoleh hasil yang tampak pada tabel 11, 12 dan 13 dibawah ini.

a. Insentif

Tabel 4.4

Hasil Reabilitas Insentif

<i>Item</i>	Cronbach's Alpha if Item Deleted	<i>Keterangan</i>
(1)	(2)	(3)
Soal 1	0.727	Reliabel
Soal 2	0.718	Reliabel
Soal 3	0.752	Reliabel
Soal 4	0.756	Reliabel
Soal 5	0.764	Reliabel
Soal 6	0.761	Reliabel
Soal 7	0.729	Reliabel

Dari tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa reabilitas butir soal dengan N (banyaknya karyawan) = 10, N of item (banyaknya soal) =

7 dan diperoleh korelasi pada kolom *Cronbach's Alpha* 0,737. Nugroho mengatakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ ¹, sehingga semua butir soal pada tabel diatas sudah reliabel.

b. Motivasi

Tabel 4.5

Hasil Reabilitas Motivasi

<i>Item</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Keterangan</i>
(1)	(2)	(3)
Soal 1	0.725	Reliabel
Soal 2	0.778	Reliabel
Soal 3	0.762	Reliabel
Soal 4	0.756	Reliabel
Soal 5	0.763	Reliabel
Soal 6	0.787	Reliabel
Soal 7	0.758	Reliabel

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa reabilitas butir soal dengan N (banyaknya karyawan) = 10, *N of item* (banyaknya soal) = 7 dan diperoleh korelasi pada kolom *Cronbach's Alpha* 0,789. Nugroho mengatakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ ², sehingga semua butir soal pada tabel diatas sudah reliabel.

¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97

² *Ibid*, hal. 97.

c. Prestasi Kerja

Tabel 4.6

Hasil Reabilitas Prestasi Kerja

<i>Item</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	<i>Keterangan</i>
(1)	(2)	(3)
Soal 1	0.686	Reliabel
Soal 2	0.721	Reliabel
Soal 3	0.696	Reliabel
Soal 4	0.743	Reliabel
Soal 5	0.741	Reliabel
Soal 6	0.719	Reliabel
Soal 7	0.738	Reliabel

Dari tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa reabilitas butir soal dengan N (banyaknya karyawan) = 10, *N of item* (banyaknya soal) = 7 dan diperoleh korelasi pada kolom *Cronbach's Alpha* 0,752. Nugroho mengatakan bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60³, sehingga semua butir soal pada tabel diatas sudah reliabel.

3. Hasil Uji

a. Uji Deskriptif *Frequencies*

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *trust in brand*, kualitas layanan, dan promosi sebagai variabel bebas dan kepuasan pelanggan sebagai variabel terikat. Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar oleh peneliti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut :

Tabel 4.7**Statistics**

		Insentif	Motivasi	Prestasi
N	Valid	10	10	10
	Missing	0	0	0
Mean		27.60	27.70	27.40
Std. Error of Mean		1.176	1.155	1.137
Median		27.00	26.50	27.50
Mode		32	26	27 ^a
Std. Deviation		3.718	3.653	3.596
Variance		13.822	13.344	12.933
Skewness		.021	.625	-.694
Std. Error of Skewness		.687	.687	.687
Kurtosis		-1.590	.714	1.164
Std. Error of Kurtosis		1.334	1.334	1.334
Range		10	13	13
Minimum		22	22	20
Maximum		32	35	33
Sum		276	277	274
Percentiles	10	22.20	22.30	20.40
	25	24.75	25.75	25.50
	50	27.00	26.50	27.50
	75	32.00	30.25	30.00
	90	32.00	34.60	32.70

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan gambar diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 10 buah, sedangkan hilang (*missing*) adalah 0. Berarti semua data tentang uji karyawan tentang insentif, motivasi dan prestasi kerja.

2. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. *Mean* atau rata-rata insentif (27,60), motivasi (27,70), prestasi kerja (27,40) Standar kesalahan rata-rata (*Std. Error of Mean*) untuk insentif (1.176), motivasi (1.155), prestasi kerja (1.137).
3. *Median* adalah angka tengah yang diperoleh apabila angka-angka pada data disusun berdasar angka tertinggi dan terendah. Untuk insentif(27) motivasi (26.50) dan prestasi kerja (27.50).
4. *Mode* atau modus adalah fenomena yang paling banyak terjadi. Nilai modus untuk insentif (32), motivasi (26), prestasi kerja (27).
5. *Std. Deviation* adalah suatu ukuran penyimpangan. Jika nilainya kecil maka data yang digunakan mengelompok di sekitar nilai rata-rata. Pada penelitian ini, perbandingan antara *Mean* dan *Std. Deviation* masing-masing variabel adalah: insentif (27,60 > 3,718), motivasi (27,70 > 3,653), prestasi kerja (27,40 > 3,596). Berarti hasil ini menunjukkan tidak terdapat data *outlier* karena $Mean > Std. Deviation$.
6. *Skewness*. Ukuran *skewness* untuk insentif (0,021), motivasi (0,625), prestasi kerja (-0,694) . Sedangkan nilai *Std. Error of Skewness*, untuk insentif (0,687), motivasi (0,687), prestasi kerja (0,687). Untuk penilaian, nilai *skewness* diubah ke angka rasio dengan rumus :

$$\text{Rasio Skewness} = \frac{\text{Skewness}}{\text{Std.Error of Skewness}}$$

Dalam kasus ini, rasio *skewness* untuk :

$$\text{Insentif} = \frac{0,021}{0,687} = 0,03$$

$$\text{Motivasi} = \frac{0,625}{0,687} = 0,909$$

$$\text{Prestasi kerja} = \frac{-0,694}{0,687} = -1,01$$

Menurut Santoso, jika rasio *skewness* berada diantara -2 sampai dengan +2 maka distribusi data adalah normal. Berdasarkan pada nilai rasio *skewness* di atas, semua nilai rasio *skewness* berada diantara -2 sampai +2 sehingga distribusi data adalah normal.

7. *Range*, adalah selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam satu kumpulan data. Secara umum bisa dikatakan, semakin besar *range* data, semakin bervariasi data tersebut: dalam kasus ini *range* untuk insentif (10), motivasi (13), prestasi kerja (13).
8. *Minimum*. Data *minimum* untuk insentif (22), motivasi (22), prestasi kerja (20).
9. *Maximum*. Data *maximum* untuk insentif (32), motivasi (35), prestasi kerja (33).
10. *Frequency table*. Tabel frekuensi menyajikan setiap nilai pada variabel yang dianalisis.

Tabel 4.8**Insentif**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	10.0	10.0	10.0
	24	1	10.0	10.0	20.0
	25	2	20.0	20.0	40.0
	26	1	10.0	10.0	50.0
	28	1	10.0	10.0	60.0
	30	1	10.0	10.0	70.0
	32	3	30.0	30.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel promosi nilai 32 frekuensinya muncul sebanyak 3 kali dengan presentase sebanyak 30%.

Tabel 4.9

Motivasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	1	10.0	10.0	10.0
	25	1	10.0	10.0	20.0
	26	3	30.0	30.0	50.0
	27	1	10.0	10.0	60.0
	29	1	10.0	10.0	70.0
	30	1	10.0	10.0	80.0
	31	1	10.0	10.0	90.0
	35	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel promosi nilai 26 frekuensinya muncul sebanyak 3 kali dengan presentase sebanyak 30%.

Tabel 4.10

Prestasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	10.0	10.0	10.0
	24	1	10.0	10.0	20.0
	26	1	10.0	10.0	30.0
	27	2	20.0	20.0	50.0
	28	1	10.0	10.0	60.0
	29	1	10.0	10.0	70.0
	30	2	20.0	20.0	90.0
	33	1	10.0	10.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa pada variabel promosi nilai 27 dan 30 frekuensinya muncul sebanyak 2 kali dengan presentase sebanyak 20%.

4. Uji Prasarat Analisis

a. Uji Asumsi Klasik

Setelah semua data terkumpul diperlukan adanya analisis diadakan uji persyaratan untuk mengetahui apakah model tersebut dapat digunakan sebagai dasar estimasi yang tidak bias terhadap model regresi berganda. Adapun rangkaian uji persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0.05.

Tabel 4.11

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

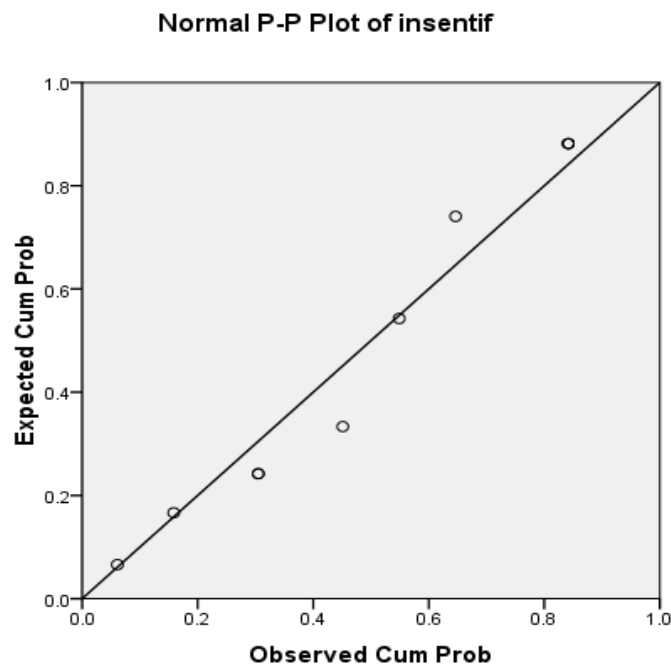
		Insentif	Motivasi	Prestasi
N		10	10	10
Normal Parameters ^a	Mean	27.60	27.70	27.40
	Std. Deviation	3.718	3.653	3.596
Most Extreme Differences	Absolute	.182	.179	.156
	Positive	.167	.179	.135
	Negative	-.182	-.130	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.575	.567	.492
Asymp. Sig. (2-tailed)		.896	.905	.969

a. Test distribution is Normal.

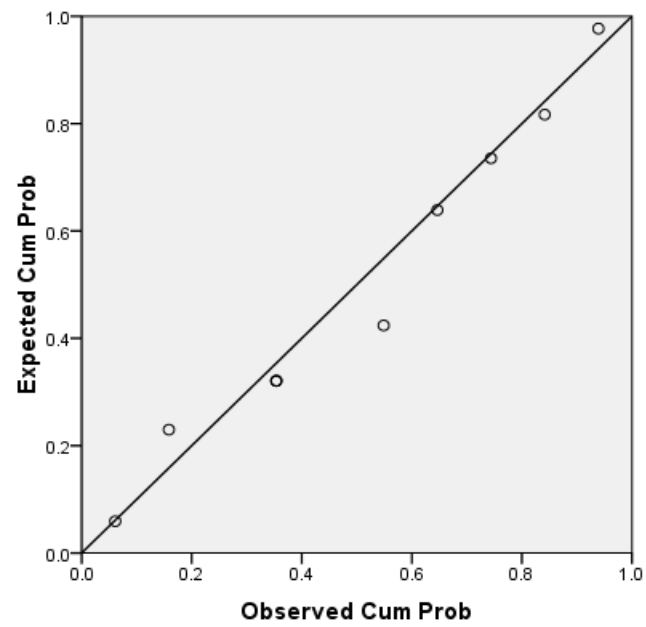
Berdasarkan tabel 4.11 yang diperoleh dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki Asymp sig > 0,05. Insentif dengan nilai sig 0,896 dan motivasi dengan nilai sig 0,905 sedangkan prestasi dengan nilai sig 0.969 . sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

Untuk mengetahui linear tidaknya pengaruh masing-masing variable penelitian, dilakukan uji linearitas dengan menggunakan *scatter* dan garis *best fit* . variable bebas dan terikat berpengaruh secara linear artinya apabila dibuat *scatter* diagram dari nilai-nilai variable bebas dan terikat dapat ditarik garis tersebut mengarah kekanan atas maka dapat dikatakan terjadi linearitas pada keempat variable yang diteliti.

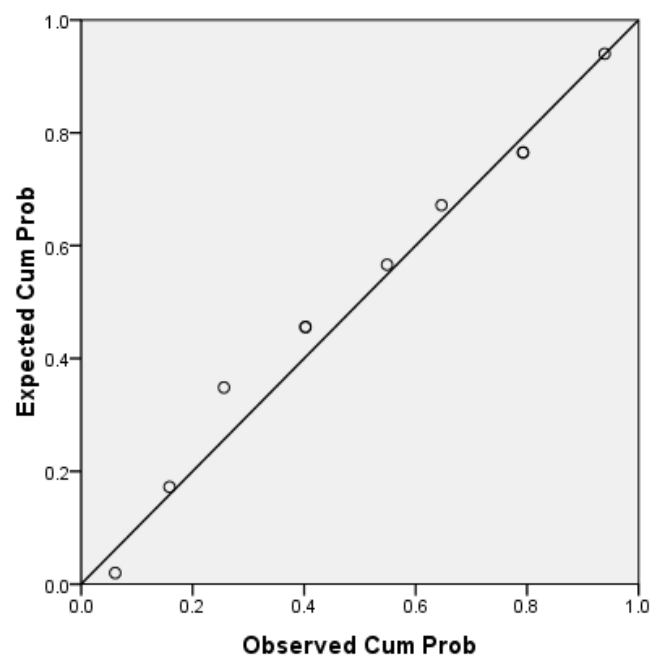
Gambar 4.1-3
Normalitas data dengan P.P Plot



Normal P-P Plot of motivasi



Normal P-P Plot of prestasi



Pada Normalitas data dengan P.P Plot (gambar 1 sampai 3) data pada variable yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal. suatu variabel dikatakan normal apabila gambar terdistribusi dengan titik–titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik–titik data searah mengikuti garis diagonal. dari nilai–nilai variable bebas dan terikat diatas dapat ditarik garis tersebut mengarah kekanan atas maka dapat dikatakan terjadi linearitas pada keempat variabel yang diteliti.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4.12

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	insentif	.193	5.180
	motivasi	.193	5.180

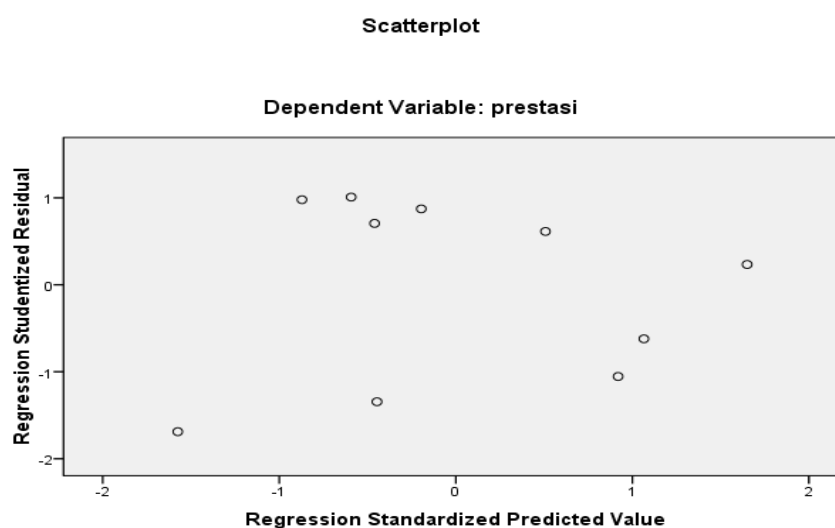
a. Dependent Variable: prestasi

Berdasarkan tabel 4.12 diatas yang diperoleh dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas karena mempunyai nilai VIF (*Variance*

Inflantion Factor) untuk variabel insentif sebesar 5.180 sedangkan variabel motivasi sebesar 5.180 Hasil tersebut sesuai dengan prasyarat uji multikolinearitas yakni terbebas dari multikolinearitas karena hasilnya lebih kecil dari 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah varian dari kesalahan pengganggu tidak konsisten untuk semua variabel independen. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Hasil penelitian diperoleh data bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas yang ditunjukkan melalui grafik berikut:



Berdasarkan gambar diatas, terlihat titik-titik mentebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda bertujuan mempelajari hubungan antara beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam penelitian ini pengujian regresi linear berganda dikerjakan menggunakan *software SPSS. Versi 16.0* dan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.13

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.831	.782	1.679

a. Predictors: (Constant), motivasi, insentif

- 1) *Output* (model *summary*), angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,831. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Nugroho menyatakan, untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan. Angka *Adjusted R Square* adalah 0,782 artinya 78,2% variabel terikat insentif dan motivasi dan sisanya 22,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan. Jadi sebagian

besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model.

Tabel 4.14

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.149	4.347		.494	.636
	insentif	.434	.343	.449	1.267	.246
	motivasi	.479	.349	.487	1.374	.212

a. Dependent Variable: prestasi

Dari analisa regresi ganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2,149 + 0,434 X_1 + 0,479 X_2$$

Keterangan :

X_1 = insentif

X_2 = motivasi

Y = Prestasi kerja

Persamaan diatas menunjukkan konstanta sebesar 2,149 , hal ini menunjukkan bahwa jika tidak ada insentif dan motivasi, maka prestasi kerja (Y) adalah 2,149. Selain itu angka tersebut juga menunjukkan apabila insentif dan motivasi diabaikan maka prestasi kerja akan meningkat sebesar 2,149. Apabila tingkat insentif naik satu satuan, maka prestasi kerja akan naik sebesar 0,434 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Apabila tingkat motivasi naik

satu satuan, maka prestasi kerja akan naik sebesar 0,479 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui variabel bebas yang paling besar pengaruhnya terhadap prestasi kerja adalah motivasi kerja

b. Uji t (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* insentif dan motivasi secara parsial dalam menerangkan variabel *dependen* (Prestasi kerja). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel *Coefficient* dengan ketentuan.

Tabel 4.15

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.149	4.347		.494	.636
	insentif	.434	.343	.449	1.267	.246
	motivasi	.479	.349	.487	1.374	.212

a. Dependent Variable: prestasi

1) Pengujian Hipotesis Pertama

Pengaruh insentif (X1) secara signifikan terhadap prestasi kerja. Dari hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki nilai sig t ($0,246 > \alpha(0,05)$). Sehingga:

- a) H_a yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara insentif terhadap prestasi kerja ditolak.

- b) H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara insentif terhadap prestasi kerja diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa insentif tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja.

Dari Tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi pertama sebagai berikut:

$$Y = a + b X_1$$

$$Y = 2,149 + 0,434 X_1$$

Dengan ketentuan, apabila tingkat insentif naik satu satuan, maka prestasi kerja akan naik sebesar 0,434 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dengan demikian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa insentif berpengaruh secara signifikan secara positif terhadap prestasi kerja sebesar 0,434. Artinya adanya insentif yang tinggi dapat membantu karyawan dalam meningkatkan prestasi kerja.

2) *Pengujian Hipotesis kedua*

Pengaruh motivasi (X_2) secara signifikan terhadap prestasi kerja. Dari hasil uji t diatas menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki nilai sig t ($0,212 > \alpha(0,05)$). Sehingga:

- a) H_a yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi kerja ditolak
- b) H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap prestasi kerja diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa insentif tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja.

Dari Tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi pertama sebagai berikut:

$$Y=a+b X_1$$

$$Y=2,149+ 0,479 X_1$$

Dengan ketentuan Apabila tingkat motivasi naik satu satuan, maka prestasi kerja akan naik sebesar 0,479 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Dengan demikian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan secara positif terhadap prestasi kerja sebesar 0,479. Artinya adanya motivasi yang tinggi dapat membantu karyawan dalam meningkatkan prestasi kerja.

a. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Parsial)

Tabel 4.16

ANOVA^b

Model		Statistics				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.671	2.000	48.336	17.150	.002 ^a
	Residual	19.729	7.000	2.818		
	Total	116.400	9.000			

a. Predictors: (Constant), motivasi, insentif

ANOVA^b

Model		Statistics				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.671	2.000	48.336	17.150	.002 ^a
	Residual	19.729	7.000	2.818		
	Total	116.400	9.000			

b. Dependent Variable: prestasi

Dari tabel hasil uji F 4.22 menunjukkan bahwa nilai sig F $(0,02) < \alpha(0,05)$. Sehingga ;

1. H_a yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara insentif (X_1), motivasi (X_2) secara simultan terhadap prestasi kerja (Y) diterima.
2. H_0 yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara insentif (X_1) dan motivasi (X_2) secara simultan terhadap prestasi kerja (Y) ditolak.
3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara insentif(X_1) dan motivasi (X_2) secara simultan terhadap prestasi kerja (Y).